

Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Nilai Tambah Produk Lokal Buah Naga menjadi Selai (Studi Kasus Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya)

Hardiani^{1*}, Adi Bhakti², Faradina Zevaya³, Nyimas Dian Maisyarah⁴, Al Parok⁵

^{1,2,3)} Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

^{4,5)} Prodi Diploma IV Keuangan Daerah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

Diterima: 25-11-2021	Direvisi: 12-12-2021	Disetujui: 19-12-2021	Dipublikasi: 31-12-2021
----------------------	----------------------	-----------------------	-------------------------

Abstract

The challenges in product marketing in the Covid-19 pandemic have caused the purchasing graph to decline, necessitating further help from the system of institution, marketing network, branding, and product diversification. It should be done to minimize the decline in economic activity. Therefore, competent management is required so that derivative products of dragon fruit can have a positive impact on revenue growth. Then, the community's welfare will improve. The demonstration plot was used to achieve the community service programme (PPM) 2021 goals. The demonstration took the form of empowering PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) housewives who had free time to participate in the activity and make products from dragon fruit. Students participated in this PPM program for an 8-month service period.

Keywords: value added, mentoring, community empowerment

Abstrak

Tantangan pemasaran produksi di era masa pandemi Covid-19 membuat grafik pembelian semakin menurun sehingga untuk meminimalkan penurunan kegiatan ekonomi perlu pendampingan lebih lanjut dari sistem kelembagaan, jaringan pemasaran, branding, dan diversifikasi suatu produk. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik diperlukan agar produk turunan buah naga dapat berdampak positif pada peningkatan pendapatan. Hal ini kemudian akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan pengabdian tidak terlepas dari metode pengabdian yang digunakan dalam pencapaian tujuan PPM Tahun 2021 yaitu metode *demonstration plot* (alur demonstrasi). Demonstrasi yang dilakukan berupa pemberdayaan ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang bekerja sebagai Ibu rumah tangga dan memiliki waktu luang untuk melakukan kegiatan pemberdayaan dan mengembangkan produk buah naga. Program PPM ini melibatkan mahasiswa dalam kurun waktu pengabdian selama 8 (delapan) bulan.

Kata kunci: nilai tambah, pendampingan, pemberdayaan masyarakat

Pendahuluan

Daerah pedesaan sangat potensial untuk pengembangan agroindustri. Agroindustri berkaitan dengan peningkatan nilai tambah produk pertanian yang kemudian dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Supriyati & Tarigan, 2008). Hal ini digambarkan dari banyaknya produsen hasil pertanian yang berasal dari pedesaan. Bahkan di masa pandemi Covid-19, pedesaan banyak berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan di perkotaan. Oleh karena itu, pedesaan dapat terus ditingkatkan dengan pengembangan nilai tambah komoditas lokal berbasis masyarakat. Pedesaan dapat berpotensi membangun

* Penulis korespondensi
Email: hardiani@unja.ac.id

kemandirian ekonomi (Bantacut, 2013). Selain itu, kemandirian juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam menciptakan produk turunan untuk mengantisipasi harga produk pertanian yang anjlok atau turun ketika musim panen tiba. Oleh karena itu perlu peningkatan sumber daya, kelembagaan yang berasal dari kearifan lokal pedesaan (Kusrini, dkk., 2017). Hal ini juga sejalan dengan Wulandari, dkk. (2016) dan Susanti (2018) yang menyatakan bahwa strategi pengembangan usaha dapat dilakukan salah satunya dengan peningkatan kualitas dan diversifikasi produk.

Akan tetapi, berbagai tantangan yang sering kali dijumpai misalnya terkait dengan kerjasama pelaku pertanian yang masih sulit dilakukan (Supriyati & Tarigan, 2008). Adapula yang beranggapan bahwa jumlah *output* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga bahan baku yang tersedia. Oleh karena itu, diharapkan pengolahan nilai tambah berbasis input yang melimpah, seperti peningkatan ekonomi masyarakat setempat melalui budidaya tanaman lokal. Kegiatan pemberdayaan dengan meningkatkan nilai tambah ini dapat mengembangkan kemampuan kewirausahaan dalam masyarakat (Suprapti & Moninthofa, 2018). Adanya bahan baku buah naga yang melimpah menjadikan petani mengalami kerugian saat panen karena banyak buah yang tidak laku sehingga harganya mengalami penurunan. Ini lah yang terjadi di Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya yang memiliki banyak buah naga. Perlunya produk olahan atau turunan dapat memperpanjang jangka waktu penyimpanan apabila dibandingkan dengan produk mentah buah naga yang tidak tahan lama, mudah busuk, dan mudah rusak. Adanya pengembangan bisnis buah naga menjadi selai diharapkan mampu menumbuhkan usaha mikro kecil masyarakat. Harapannya pengembangan produk selai meningkatkan harga jual buah naga dan angka permintaan buah naga itu sendiri. Kemudian ini akan menimbulkan *multiplier effect* bagi masyarakat Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya dalam meningkatkan kesejahteraannya. Hal ini juga disampaikan oleh Susanti (2018) bahwa peningkatan nilai tambah akan meningkatkan kesejahteraan bahkan kesehatan kepada masyarakat.

Bagian dalam buah naga dapat dibuat selai, sementara kulitnya dapat menjadi pewarna alami sebagai pengganti pewarna sintesis yang aman bagi kesehatan (Rafita Yuniarti & Ariandi, 2020). Selain itu, penggunaan selai dapat disandingkan dengan roti atau menjadi bahan untuk membuat nastar sebagai makanan digemari ketika hari raya tiba. Salah satu pengembangan agrowisata buah naga menjadi dodol yang telah dikembangkan di Tebo yang menguntungkan (Is, 2019).



Gambar 1. Produksi buah naga dan produk pembuatan selai buah naga

Program pengabdian PPM UNJA dilakukan dengan metode pemberdayaan dan pelatihan masyarakat di Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya. Kegiatan diawali dengan

penyuluhan atau pemberdayaan terkait dengan manfaat dari peningkatan nilai tambah produk. Peserta pelatihan terdiri dari beberapa anggota PKK yang mewakili rumah tangga untuk menghindari kerumunan sejalan dengan protokol kesehatan Covid-19. Peningkatan keterampilan masyarakat dengan adanya pemberdayaan ini dilakukan untuk mendorong kemajuan usaha mikro kecil (UKM) di Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya. Hal ini juga disampaikan oleh Aji & Pratiwi (2018a) yang menyatakan bahwa pengolahan produk dapat mendorong kemajuan perekonomian masyarakat.

Tujuan pengabdian meliputi 1) Pemberdayaan masyarakat untuk merubah pola pikir terkait dengan diversifikasi produk lokal, 2) Pentingnya pengembangan nilai tambah buah naga menjadi selai, dan 3) Peningkatan kerjasama dengan dinas terkait untuk strategi pengembangan dan pembekalan selanjutnya. Berdasarkan, potensi sumber daya alam yang dimiliki Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya, maka pengabdian dilakukan untuk mengembangkan potensi tersebut. Selain itu, berdasarkan permasalahan di atas, maka tim pengabdian melakukan kegiatan yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui peningkatan nilai tambah produk lokal buah naga menjadi Selai (Studi Kasus Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya)”.

Rumusan masalah

Walaupun keberadaan sumber daya lokal cukup potensial, hal ini belum dapat dioptimalkan sepenuhnya (Syakur & Hakim, 2020). Tingginya produksi buah naga yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya tidak sejalan dengan pendapatan yang diperolehnya. Jumlah produksi buah naga yang melimpah ternyata membuat harganya menurun dan merugikan petani. Hal ini menunjukkan bahwa buah-buahan lokal yang belum memiliki diversifikasi pada saat panen raya justru membuat harga produknya menurun (Komariyati, dkk., 2018). Sementara itu, pengolahan buah naga sebenarnya dapat berupa selai, dodol, keripik, dll. Jenis olahan dalam penelitian ini akan dibatasi pada pembuatan selai.

Untuk mengatasi permasalahan ini, pembekalan dan pemberdayaan masyarakat diperlukan agar mengetahui pentingnya mengelola buah dengan daya tahan sebentar dan mengelolanya agar pemasaran produk menjadi lebih luas. Adanya peningkatan nilai tambah produk buah secara tidak langsung akan membuat peluang kerja baru dan pendapatan baru bagi masyarakat Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya. Selain itu, secara berkelanjutan kesejahteraan masyarakat akan mengalami peningkatan. Adanya peningkatan alokasi penggunaan input produksi dapat berdaya guna atau berhasil guna dalam mencapai sasaran produksi dan tambahan produksi yang semakin meningkat (LBuah Nagas, dkk., 2020; Ulma & Nainggolan, 2020).

Target yang diharapkan dengan dilakukannya pengabdian ini, yaitu: 1) Terciptanya kerja sama antara Perguruan Tinggi dan masyarakat Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun, 2) Meningkatkan kepedulian masyarakat, petani, dan lembaga masyarakat untuk bersama-sama meningkatkan kemampuannya, 3) Tumbuhnya masyarakat yang memiliki keahlian dalam mengembangkan produk dan menumbuhkan jiwa wirausaha di lingkungan masyarakat Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Aji & Pratiwi (2018b) bahwa produk dengan nilai ekonomi tinggi akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Arianti & Waluyati, 2019; Darmiati, dkk., 2019; Komariyati, dkk., 2018).

Memfaatkan ketersediaan bahan baku buah naga di Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya mendukung penguatan dengan kemandirian ekonomi melalui pengolahan produk lokal. Selain itu, keberlanjutan usaha sangat diperlukan. Oleh karena, pendampingan

lebih lanjut diperlukan seperti pendampingan dari sistem kelembagaan, jaringan pemasaran, branding, dan diversifikasi suatu produk, serta mempertahankan penetrasi pasar (Hapsari, dkk., 2008; Riswati, dkk., 2019; Syakur & Hakim, 2020). Peningkatan kesejahteraan masyarakat juga tidak terlepas dari campur tangan pemerintah dalam mendukung ekonomi kreatif agar daya saing meningkat (Saksono, 2012).

Solusi permasalahan mitra

Pengembangan agrobisnis saat ini terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah petani yang memanfaatkan lahan untuk budidaya. Selain buah naga, produksi buah salah cukup berkembang di Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya. Optimalisasi potensi buah naga oleh sebagian besar masyarakat di dua desa tersebut membuat produksinya cukup banyak. Akan tetapi, muncul permasalahan karena jumlah permintaan tidak sebanyak jumlah produksinya. Kondisi ini menyebabkan harga buah naga anjlok.

Salah satu solusi dari permasalahan ini yaitu memberdayakan masyarakat untuk membuah produk olahan atau turunan dari buah naga. Misalnya, dalam pengabdian ini, buah naga dapat diolah menjadi selai buah naga. Strategi olahan turunan atau diversifikasi produk ini merupakan salah satu strategi pemasaran. Selain selai, produk olahan buah naga dapat berupa keripik, sirup, dan dodol. Dengan pengolahan ini, petani tidak lagi khawatir pada simpanan buah naga yang tidak tahan lama dan rentan rusak. Selain itu, pemberdayaan ini akan memunculkan usaha mikro baru dan menjadi sumber pendapatan masyarakat di kedua desa.

Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan pelatihan merupakan solusi bagi permasalahan di Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya. Kemudian hal ini menjadi acuan untuk mengajukan PPM UNJA dengan melibatkan mahasiswa dan pemerintah selama kurun waktu delapan bulan. Target yang ingin dicapai oleh kegiatan PPM yaitu pemanfaatan buah naga oleh masing-masing rumah tangga di Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun.

Metode Pengabdian

Tahap pelaksanaan pengabdian mengikuti metode pengabdian Suryani dkk., (2019) yaitu dengan metode DEMPLOT atau *demonstration plot* (alur demonstrasi) berupa pemberdayaan oleh ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan memiliki waktu luang untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan dan mengembangkan produk buah naga. Dengan terselenggaranya kegiatan pemberdayaan ini, masyarakat Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam mengembangkan produk buah naga. Diharapkan sentra produksi olahan buah naga menjadi selai buah naga berkembang dan dapat dipasarkan luas, serta menjadi oleh-oleh khas masyarakat kedua desa ini. Pengembangan produk selai buah naga diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan sehingga menjadi sumber pendapatan ibu rumah tangga di daerah ini.

Tahap awal perencanaan pengabdian berupa perumusan agenda pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PPM) Tahun 2021. Berdasarkan rapat yang dilaksanakan oleh FEB UNJA, disepakati bahwa pengabdian dilakukan secara berkelompok di Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya. Secara umum, metode pelaksanaan PPM dapat dilihat di Gambar 2.



Gambar 2. Metode Pengabdian Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan

Mitra di Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya menyediakan tempat kegiatan pengabdian dan ikut bekerja sama dalam menyampaikan potensi lokal yaitu produk olahan buah naga. Selanjutnya, evaluasi pengabdian dilakukan dengan melihat perkembangan dan capaian program yang telah dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dalam pola pembinaan masyarakat menjadi masyarakat yang sejahtera, mereka harus mampu mengelola hasil pertanian menjadi produk akhir dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan potensi unggulan daerah dengan memasarkan produk hasil olahan khas daerahnya sebagai makanan lokal kepada pengunjung.

Persiapan yang dilakukan untuk implementasi kegiatan pembuatan selai buah naga, yaitu:

- 1) Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan: 500 gram buah naga setelah dikupas, 5 sdm gula pasir (atau sesuai selera), dan 3 sdm air jeruk nipis.
- 2) Pemotongan buah naga menjadi bentuk yang lebih kecil dan kemudian dihancurkan dengan sendok tanpa merusak tekstur biji.
- 3) Memasak adonan buah naga dengan teflon atau wajan dengan api sedang sampai mendidih.
- 4) Memasukkan gula pasir dan air jeruk nipis ke dalam wajan, lalu diaduk agar tidak ada bagian yang hangus dan tunggu hasilnya hingga mengental dengan kandungan air pada selai berkurang
- 5) Apabila sudah mengental, matikan kompor dan tunggu sampai dingin. Kemudian, selai dimasukkan ke dalam wadah.



Gambar 4. Proses Pembuatan Selai Buah Naga



Gambar 3. Foto Bersama Masyarakat, Tim Pengabdian, dan

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kawasan Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya yang berada di Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun memiliki potensi dalam pengembangan buah naga melalui diversifikasi olahan makanan menjadi selai buah naga. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah dari buah naga dan kemudian dapat meningkatkan pendapatan petani. Kegiatan pengabdian memberikan gambaran terkait dengan pemanfaatan buah naga yang tidak hanya dijual langsung, akan tetapi dapat menjadikan usaha selai buah naga untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar bagi petani dan masyarakat di kedua desa. Selai buah naga diharapkan dapat menjadi oleh-oleh atau buah tangan khas dari Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya bagi wisatawan yang berkunjung ke Sarolangun.

Untuk keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat (PPM) Prodi Diploma IV Keuangan Daerah FEB UNJA, maka telah dilakukan kerja sama dengan desa menjadi salah satu desa binaan atau dampingan dari FEB UNJA. Kemudian, dilanjutkan dengan kegiatan KKN mahasiswa di Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya sebagai desa mitra.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan setelah melakukan kegiatan pengabdian ini, antara lain:

- 1) Perlunya bimbingan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan terkait pengembangan usaha selai buah naga agar memiliki pangsa pasar yang potensial dalam pengembangan kreativitas masyarakat di Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya.
- 2) Perlunya kerja sama dari Dinas Pariwisata sehingga dapat bersinergi dalam mempromosikan hasil olahan usaha masyarakat Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya sebagai produk unggulan kreatif dari masyarakat.
- 3) Untuk keberlangsungan program pengabdian pada masyarakat Program Studi Diploma IV Keuangan Daerah FEB Universitas Jambi, telah dilakukan kerjasama dengan menjadikan kedua desa sebagai desa binaan atau dampingan dari FEB Universitas Jambi, sehingga kedepannya dapat diperkuat dengan peningkatan mutu hasil olahan dalam meningkatkan pangsa pasar.

Daftar Pustaka

- Aji, O. R. & Pratiwi, A. R. (2018a) 'Pemberdayaan kelompok wanita tani (kwt) annaba' dalam diversifikasi olahan lidah buaya di Desa Ambarketawang Kabupaten Sleman', *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. doi: 10.12928/jp.v1i2.325.
- Aji, O. R. & Pratiwi, A. R. (2018b) 'Pemberdayaan kelompok wanita tani (kwt) annaba' dalam diversifikasi olahan lidah buaya di Desa Ambarketawang Kabupaten Sleman', *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. doi: 10.12928/jp.v1i2.325.
- Arianti, Y. S. & Waluyati, L. R. (2019) 'Analisis nilai tambah dan strategi pengembangan agroindustri gula merah di Kabupaten Madiun', *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. doi: 10.21776/ub.jepa.2019.003.02.4.
- Bantacut, T. (2013) 'Pembangunan ketahanan ekonomi dan pangan perdesaan m&iri berbasis nilai tambah', *Jurnal Pangan*.
- Darmiati, N. N., Sukmawati, N. M. S. & Siti, N. W. (2019) 'Pengolahan beras merah lokal penebel (oryza sativa var. barak cendana) menjadi produk teh beras merah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Babahan', *Buletin Udayana Mengabdi*. doi: 10.24843/bum.2019.v18.i01.p05.
- Is, A. (2019) 'Bujangkabupaten Tebo(studi kasus kelompok usaha bersama Mekar Sari) Analysis of agroindustry economic dodol fruitdragon in tegal arum village , Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Village (Case Study of Mekar Sari Joint Business Group)', pp. 1–11.
- Komariyati, K., Soetignya, W. P. & Anggraini, R. (2018) 'Pendampingan pemanfaatan buah-buahan lokal dan pelepah pisang berbasis working with community', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. doi: 10.24114/jpkm.v24i3.11769.
- Kusrini, N. *et al.* (2017) 'Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya lokal di desa jeruju besar kecamatan sungai kakap', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. doi: 10.21067/jpm.v2i2.2058.

- LBuah Nagas, M. S., Rafita Yuniarti & Ariandi (2020) 'Pemanfaatan pewarna alami kulit buah naga merah serta aplikasinya pada makanan', *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. doi: 10.32696/ajpkm.v4i2.512.
- Riswati, D. H. F., Indrawati, D. I. M. & Panglipursari, D. L. (2019) 'Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan limbah buah jambu mete', *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*. doi: 10.37695/pkmcsr.v2i0.420.
- Saksono, H. (2012) 'Creative economy : new talents for regional competitiveness triggers', *Jurnal Bina Praja*.
- Suprapti, I. & Moninthofa, A. H. (2018) 'Pendampingan kelompok tani di kabupaten pamekasan untuk pengembangan entrepreneur Agribisnis Jagung Madura', *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*. doi: 10.21107/pangabdhi.v4i2.4931.
- Supriyati & Tarigan, H. (2008) 'Meningkatkan nilai tambah melalui agroindustri', *warta penelitian dan pengembangan pertanian*.
- Suryani, E. *et al.* (2019) 'Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa saribaye melalui pengolahan abon ikan nila', *Abdi Insani*. doi: 10.29303/abdiinsani.v6i3.280.
- Susanti, S. (2018) 'Komunikasi pemasaran produk komoditas lokal berbasis komunitas melalui penggunaan media (studi kasus fruitsup, UMKM di Jatinangor)', *Sosiohumaniora*. doi: 10.24198/sosiohumaniora.v20i3.15590.
- Syakur, U. M. & Hakim, A. (2020) 'Analisis pengembangan usaha produk unggulan daerah Studi Kasus OVOP Jambu Biji Merah (Psidium Guajava) Kelompok Tani Audisi Miskin Merdeka Depok', *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*. doi: 10.46899/jeps.v1i1.135.
- Ulma, R. O. & Nainggolan, S. (2020) 'Dampak penggunaan input produksi terhadap efisiensi teknis usahatani jagung program upaya khusus (UPSUS) di Kabupaten Muaro Jambi - Indonesia', *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. doi: 10.20961/sepa.v16i2.32382.
- Wulandari, N. T., Darwanto, D. H. & Irham, I. (2016) 'Analisis nilai tambah dan kontribusi industri kerajinan bambu pada distribusi pendapatan masyarakat di Kabupaten Sleman', *Agro Ekonomi*. doi: 10.22146/agroekonomi.17271.



© 2021 oleh penulis. Pemegang Lisensi JPM, Indonesia. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY-SA)